

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Karakteristik ini jika diberikan nilai maka nilainya akan bervariasi (berbeda) antar individu atau dengan lainnya (Christina, 2015, hlm. 5).

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah kinerja keuangan daerah yang berupa Efektivitas Keuangan Daerah, Efisiensi Keuangan Daerah, Kapasitas Fiskal dan Alokasi Belanja modal.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Nuryaman & Veronica Christina, (2015, hlm. 75). mengatakan bahwa desain penelitian merupakan garis besar rencana, struktur, dan strategi penelitian secara komprehensif dari mulai tahap awal perumusan masalah penelitian sampai dengan tahap akhir analisis data, dengan tujuan agar masalah penelitian dapat terjawab.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Umi (2008, hlm. 21) “Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar.” Sedangkan metode kausalitas menurut Kuncoro (2003, hlm. 10) menjelaskan bahwa “Metode kausalitas adalah metode untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen”. Maka dari pengertian di atas penulis dapat simpulkan bahwa metode deskriptif-kausalitas merupakan metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar dengan pengujian hipotesis dengan menunjukkan hubungan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Bambang Supomo, (2014, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat pula dikatakan objek pengamatan yang akan diteliti atau faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu pengaruh efektivitas pemungutan PAD, efisiensi belanja daerah, kapasitas fiskal, terhadap belanja modal, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Independen

Menurut Indriantoro dan Supomo, (2014, hlm. 63) variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut juga variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Pemungutan PAD, Efisiensi Belanja Daerah, dan Kapasitas Fiskal, sebagai berikut:

1. Efektivitas Pemungutan PAD

Efektivitas keuangan daerah menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target PAD yang ditetapkan. Rasio Efektivitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Halim, 2007, hlm. 234).

$$\text{Rasio Efektivitas Pemungutan PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Adapun Kriteria penilaian efektivitas keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Efektivitas Keuangan

Efektivitas Keuangan (%)	Kriteria
Diatas 100	Sangat Efektif
90-100	Efektif
80-90	Cukup Efektif
60-80	Kurang Efektif
Dibawah 60	Tidak Efektif

Sumber: Keputusan Mendagri 1996

Dalam penelitian ini, untuk alokasi belanja modal tahun berjalan digunakan data realisasi PAD dan target PAD tahun yang lalu.

2 Rasio Efisiensi Belanja Daerah

Efisiensi keuangan daerah adalah rasio yang menggambarkan perbandingan anatara output dan input atau realisasi pengeluaran daerah dengan realisasi penerimaan daerah. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien, begitupula sebaliknya. Rasio Efisiensi dapat dirumuskan sebagai berikut (Halim, 2007, hlm. 234)

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja Daerah} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Adapun Kriteria penilaian efisiensi keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Efisiensi Keuangan

Efisiensi Keuangan (%)	Kriteria
Diatas 100	Tidak Efisien
90-100	Kurang Efisien
80-90	Cukup Efisien
60-80	Efisiensi
Dibawah 60	Sngat Efisien

Sumber: Keputusan Mendagri 1996

Dalam penelitian ini, untuk alokasi belanja modal tahun berjalan digunakan data realisasi belanja daerah dan realisasi pendapatan daerah tahun lalu.

3 Kapasitas Fiskal

Kapasitas Fiskal adalah gambaran kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui penerimaan umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (tidak termasuk dana alokasi khusus, dana darurat, dana pinjaman lama, dana penerimaan lainyang penggunaannya dibatasi untuk membiayai pengeluaran tertentu) untuk membiayai tugas pemerintahan setelah dikurangi belanja pegawai dan dikaitkan dengan jumlah penduduk miskin. Kapasitas fiskal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KF} = \frac{(\text{PAD} + \text{DAU} + \text{DBH} + \text{Otsus} + \text{Tranfer Provinsi} + \text{LP}) - \text{BP}}{\text{Jumlah Penduduk Miskin}}$$

Dini Mulyani , 2017

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL TAHUN ANGGARAN 2013-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(PMK No. 37/PMK.07/2016)

Dalam penelitian ini, untuk alokasi belanja modal tahun berjalan digunakan data kapasitas fiskal tahun yang lalu.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 37/PMK.07/2016 Daerah dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori Kapasitas Fiskal sebagai berikut:

1. Daerah yang indeks kapasitas fiskalnya lebih dari atau sama dengan 2 (indeks ≥ 2) merupakan daerah yang termasuk kategori Kapasitas Fiskal sangat Tinggi
2. Daerah yang indeks Kapasitas Fiskalnya antara lebih dari atau sama dengan 1 sampai kurang dari 2 ($1 \leq \text{indeks} < 2$) merupakan daerah yang termasuk kategori Kapasitas Fiskal
3. Daerah yang indeks Kapasitas Fiskalnya antara lebih dari 0.5 sampai kurang dari 1 ($0,5 < \text{indeks} < 1$) merupakan daerah yang termasuk kategori Kapasitas Fiskal sedang
4. Daerah yang indeks Kapasitas Fiskalnya kurang dari atau sama dengan 0,5 (indeks $< 0,5$) merupakan daerah yang termasuk kategori Kapasitas Fiskal rendah

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Indriantoro dan Supomo, (2014, hlm. 63) Variabel dependen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Alokasi Belanja Modal.

Rasio Belanja Modal merupakan perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah. Berdasarkan rasio ini, pembaca laporan dapat mengetahui porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dengan bentuk belanja modal pada tahun anggaran bersangkutan. Pada umumnya proporsi belanja modal dengan belanja daerah adalah antara 5-20% (Mahmudi, 2010, hlm. 164). Rasio belanja modal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Dini Mulyani , 2017

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL TAHUN ANGGARAN 2013-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2.3 Operasional Variabel

Untuk memudahkan penelitian, variabel dan indikator dari penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel operasional variabel berikut

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (X)	Efektivitas Pemungutan PAD (X1.1) Halim (2007, hlm. 234)	Efektivitas Pemungutan PAD dengan membandingkan Realisasi PAD dengan Target penerimaan PAD	Rasio
	Efisiensi Belanja Daerah (X1.2) Halim (2007, hlm. 234)	Efisiensi Belanja Daerah dengan membandingkan Realisasi Belanja Daerah dengan Realisasi Pendapatan Daerah	Rasio
	Kapasitas Fiskal (X1.3) Halim (2004, hlm. 25)	Kapasitas Fiskal dengan menggunakan Indeks Kapasitas Fiskal yang dihitung dengan menggunakan: -Pendapatan Asli Daerah -Dana Bagi Hasil -Dana Alokasi Umum -Dana Otonomi Khusus -Transfer Pemerintah Provinsi -Lain-lain pendapatan Daerah -Belanja Pegawai Dibandingkan dengan Jumlah penduduk miskin	Rasio
Belanja Modal (Y)		Persentase Alokasi Belanja Modal dengan membandingkan Belanja Modal dan Total Belanja Daerah	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm. 115). Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang atau kejadian yang menjadi keterkaitan peneliti untuk dikaji lebih dalam. Populasi juga

Dini Mulyani , 2017

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL TAHUN ANGGARAN 2013-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan total kumpulan elemen yang akan dibuat kesimpulan (Nuryaman dan Veronica Christina, 2015, hlm. 101).

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota tahun 2013-2015 sebanyak 27 Kabupaten/Kota.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Nuryaman dan Veronica C, 2015, hlm. 101) Peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (disebut dengan penelitian sampel) (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm. 115).

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah:

1. Kabupaten/Kota yang mempublikasikan Laporan Keuangan selama periode penelitian, yaitu 2013-2015
2. Laporan Keuangan Kabupaten/Kota yang bisa diakses dan memiliki informasi lengkap untuk diolah dengan tahun pengamatan 2013-2015.

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Jumlah Kabupaten/Kota pada tahun pengamatan 2013-2015	27	
2	Tidak Tersedia Laporan Keuangan Secara Konsisten pada tahun pengamatan 2013-2015		1
Jumlah Kabupaten/Kota yang terpilih sebagai sampel		26	

Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan sampel penelitian yaitu 26 Kabupaten/Kota dengan tahun pengamatan 2013-2015. Yang termasuk sampel dalam tabel 3.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bogor
2.	Kabupaten Sukabumi
3.	Kabupaten Cianjur
4.	Kabupaten Bandung
5.	Kabupaten Garut
6	Kabupaten Tasikmalaya
7	Kabupaten Ciamis
8	Kabupaten Kuningan
9	Kabupaten Cirebon
10	Kabupaten majalengka
11	Kabupaten Sumedang
12	Kabupaten Indramayu
13	Kabupaten Subang
14	Kabupaten Purwakarta
15	Kabupaten Karawang
16	Kabupaten Bekasi
17	Kabupaten Bandung Barat
18	Kota Bogor
19	Kota Sukabumi
20	Kota Bandung
21	Kota Cirebon
22	Kota Bekasi
23	Kota Depok
24	Kota Cimahi
25	Kota Tasikmalaya
26	Kota Banjar

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Karena tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan diolah selanjutnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut (Uma, 2011, hlm. 65) sumber data Sekunder adalah data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran

Dini Mulyani , 2017

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL TAHUN ANGGARAN 2013-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen atau publikasi informasi. Sumber data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Keuntungan menggunakan data sekunder adalah penghematan waktu dan biaya memperoleh informasi. Tetapi kekurangannya adalah adanya kemungkinan data yang diperoleh tidak *uptodate* alias usang. Contoh bentuk dari sumber data sekunder ini antara lain: catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi dari pemerintah, analisis industri oleh media, dan sumber dari internet. Data-data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (www.djpk.depkeu.id), untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan tahunan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2015.

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi terhadap populasi. (Nuryaman & Veronica, 2006, hlm. 118). Statistik dekkriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum. (Imam Ghazali, 2011,hlm.9 dalam Istianti, 2015)

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan yang telah diperoleh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* pengolah data statistik yaitu *Eviews* versi 8.0. Menurut Winarno, (2015, hlm. 9) menyatakan bahwa data panel merupakan gabungan antara *cross section* (seksi silang) dan *time series* (runtut waktu) yang akan membentuk data panel dan data *pool*.

Menurut (Wibisono, 2005 dalam Mergasari 2015) menyatakan bahwa keunggulan data panel adalah sebagai berikut :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun perilaku lebih kompleks.

Dini Mulyani , 2017

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL TAHUN ANGGARAN 2013-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode ini akan menghasilkan tingginya jumlah observasi.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif dan kolinearitas (multikol) antara data semakin berkurang. Derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Selain itu data panel juga dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin timbul oleh agregasi data.

Ajija, (2011, hlm. 52) menyatakan bahwa adanya keunggulan data panel tersebut memiliki implikasi untuk tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *ordinary least square* (OLS).

Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1it + b_2X_2it + b_3X_3it + e$$

Keterangan:

Y = Alokasi Belanja Modal

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Efektivitas Pemungutan PAD

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Efisiensi Belanja Daerah

b_3 = Koefisien Regresi Variabel Kapasitas Fiskal

X_1 = Efektivitas Pemungutan PAD

X_2 = Efisiensi Belanja Daerah

X_3 = Kapasitas Fiskal

t = Waktu

i = Pemerintahan Kabupaten/Kota

Dini Mulyani , 2017

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL
TAHUN ANGGARAN 2013-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e = *Error term*

(Basuki dan Prawoto, 2016, hlm. 276)

Dalam membuat regresi data panel, dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276) metode ini merupakan yang paling sederhana. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model common effects dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

(Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 279)

Di mana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 277) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

(Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 279)

3. Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 277) metode *Random Effect* akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada

model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

(Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 280)

3.2.5.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto, (2016, hlm. 277) dalam menentukan model untuk analisis regresi data panel, diperlukan beberapa pengujian model yaitu melakukan Uji *Chow* (Uji statistik F) dan Uji *Hausman* yang bertujuan untuk menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan model *Common Effect*, model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

1. Uji *Chow* atau uji statistik

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F. Hipotesis nol yang digunakan adalah intersep dan slope itu sama. Adapun uji F statistik menurut Rohmana (2010, hlm. 241) sebagai berikut

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{RSS_1 - RSS_2}{n} - 1}{RSS_2 / ((nT - n - k))}$$

Kriteria penilaian uji F adalah jika p-value > 5% maka H_0 diterima jika p-value < 5% H_0 ditolak (Rohmana, 2010, hlm. 242)

H_0 : Model mengikuti PLS

H_a : Model mengikuti FEM

2. Uji *Hausman*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model fixed effect lebih baik dari model random effect. Dengan mengetahui kriteria Wald nilai statistik Hausman ini akan mengikuti distribusi Chi-square sebagai berikut :

$$W = X^2[K] = [\beta\beta_{GLS}] \sum^{-1} [\beta - \beta_{GLS}]$$

Statistik uji hausman ini Hipotesis nol ditolak jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis statistik chi-square. Hal ini berarti model yang tepat adalah model FEM.

Kriteria penilaian uji hausman adalah jika p-value > 5% maka H_0 diterima dan jika p-value < 5% maka H_0 ditolak. Rohmana, (2010, hlm. 245)

H_0 : Model mengikuti *random*

H_a : Model mengikuti FEM

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sujarweni, (2014, hlm. 62) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel yang diteliti. Untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan hipotesis nol. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melakukan hipotesis statistik berikut.

Hipotesis 1

H_{0-1} : $\beta_1 = 0$ Efektivitas Pemungutan PAD tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal

H_{a-1} : $\beta_1 \neq 0$ Efektivitas Pemungutan PAD berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal

Hipotesis 2

H_{0-2} : $\beta_2 = 0$ Efisiensi Belanja Daerah tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal

H_{a-2} : $\beta_2 \neq 0$ Efisiensi Belanja Daerah berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal

Hipotesis 3

H_{0-3} : $\beta_3 = 0$ Kapasitas Fiskal tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal

Dini Mulyani , 2017

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL
TAHUN ANGGARAN 2013-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_{a-3}: \beta_2 \neq 0$ Kapasitas Fiskal berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal

Uji signifikan koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik t (*student t*). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : $b_i = 0$

H_1 : $b_i \neq 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t statistik dapat dicari dengan rumus:

$$t - \text{hit} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_i}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Untuk menentukan nilai t -statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel dengan kriteria uji adalah:

Jika $t \text{ hit} > t \text{ tabel } (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ hit} < t \text{ tabel } (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2014, hlm. 21) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

$$R^2 = \frac{\sum \hat{Y}_i^2}{\sum Y_i^2}$$